

**LAYANAN PEKERJA SOSIAL
DI PANTI TERATAI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Bella Melinda

NIM: 06151281419035

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2018

**LAYANAN PEKERJA SOSIAL
DI PANTI TERATAI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Bella Meiinda

NIM: 06151281419035

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Dr. Azizah Husin M.Pd

NIP. 196006111987032001

Pembimbing 2,

Dra. Evy Rana Kartika Wati M.Pd, Ph.D

NIP. 19591017988032001

Mengetahui,

Ketua jurusan,

Dr. Sri Sumarni M.Pd

NIP. 1959010119860320

Ketua Program Studi,

Dr. Azizah Husin M.Pd

NIP. 196006111987032001



**Layanan Pekerja Sosial
Di Panti Teratai Kota Palembang**

SKRIPSI

Oleh
Nama : Bella Melinda
Nim : 06151281419035

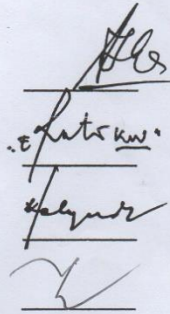
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari :
Tanggal :


TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Azizah Husin, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Evy Ratna kartika Wati, M. Pd, Ph.D
3. Anggota : Dr. Didi Tahyudin, M.Pd
4. Anggota : Drs. Imron A Hakim, M.Si



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Azizah Husin, Dra. Evy Ratna kartika Wati, Dr. Didi Tahyudin, and Drs. Imron A Hakim.

Indralaya, Maret 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Azizah Husin, M. Pd.
NIP 196006111987032001

PRAKATA

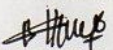
Skripsi dengan judul “Layanan Pekerja Sosial di Panti Teratai Kota Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Azizah Husin, M.Pd dan Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Dr. Sri Sumarni, M.Pd., serta Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Dr. Azizah Husin, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Bapak Dr. Didi Tahyuddin. M.Pd., Bapak Drs. Imron A. Hakim, M.S., dan ibu syafdaningsih, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut lagi penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa Bidikmisi kepada saya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Maret 2018

Penulis,


Bella Melinda

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Bella Melinda

Nim : 06151281419035

Program Studi :Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Pekerja Sosial di Panti Teratai Kota Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan,



Bella Melinda

06151281419035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Lanjut Usia	11
2.1.1 Pengertian Lanjut Usia.....	11
2.1.2 Masalah di Hadapi Lanjut Usia	12
2.1.3 Kebutuhan Lanjut Usia	14
2.1.4 Perubahan-Perubahan Pada Lanjut Usia	16
2.1.5 Hak Lanjut Usia	19
2.1.6 Batasan Lanjut Usia	22
2.2 Pekerja Sosial	23
2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial.....	23
2.2.2 Fungsi Pekerja Sosial	24

2.2.3 Peran Pekerja Sosial.....	25
2.2.4 Pendekatan Pekerja Sosial Terhadap Lansia.....	27
2.3 Pelayanan Sosial Terhadap Lansia.....	27
2.3.1 Pengertian Pelayanan Sosial	28
2.3.2 Pelayanan Sosial Panti Tresna Werdha.....	33
2.3.3 Prinsip-Prinsip Pelayanan Sosial Lanjut Usia.....	34
2.4 Panti Sosial.....	36
2.4.1 Pengertian Panti Sosial.....	36
2.4.2 Pengertian Panti Werdha.....	37
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Definisi Konseptual Variabel.....	43
3.5 Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.8 Keabsahan Data.....	49
3.9 Instrumen Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Panti Sosial	51
4.1.2 Struktur Kepengurusan Panti Sosial Teratai	52
4.1.3 Visi Dan Misi Panti Sosial Teratai.....	53
4.1.3.1 Visi	53
4.1.3.2 Misi	53
4.1.4 Tujuan Panti Sosial Teratai	53
4.1.5 Sarana Dan Prasarana Panti Sosial Teratai	53

4.1.6 Jenis Dan Sasaran Pelayanan	54
4.1.6.1 Jenis Pelayanan	54
4.1.6.2 Sasaran Pelayanan.....	54
4.1.7 Persyaratan Menjadi Klien	55
4.1.8 Program Dan Kegiatan Pelayanan	55
4.1.9 Identitas Subjek Peneliti.....	58
4.2 Fungsi Panti Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Lanjut usia	60
4.2.1 Pelayanan Makanan	60
4.2.2 Pelayanan Kesehatan.....	63
4.2.3 Pelayanan Bimbingan Keagamaan.....	67
4.2.4 Pelayanan Sosial Panti	69
4.2.5 Bimbingan Keterampilan	70
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1.9.1 Identitas Subjek Peneliti.....	58
2. Tabel 4.1.9.2 Usia Lanjut Usia.....	58
3. Tabel 4.1.9.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4. Tabel 4.1.9.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halama Pengesahan.....	79
Lampiran 2	Usul Judul Skripsi.....	80
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Seminar.....	81
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 5	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 6	Kartu Bimbingan	84
Lampiran 7	Pedoman Wawancara	85
Lampiran 8	Pedoman Observasi	86

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Layanan Pekerja Sosial di Panti Teratai Kota Palembang untuk mengetahui pelayanan yang diberikan pekerja sosial terhadap Lansia meliputi pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pelayanan keagamaan, pelayanan sosial dan pelayanan keterampilan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk data primer dan skunder. Dalam menentukan *key informan* peneliti dimana informasi atau data yang dikumpulkan dengan memilih subjek peneliti yang di anggap berkompeten untuk menjadi sumber data, diantaranya Kepala Panti sosial Teratai Palembang, staf pekerja sosial dan Lansia sebagai subjek peneliti yang tinggal dipanti serta masih aktif dalam mendengar, berbicara dan bersosialisasi terhadap peneliti. Dari hasil penelitian dan simpulan dapat diketahui bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, didalam pelayanan makanan, pelayanan keagamaan, pelayanan sosial, pelayanan keterampilan. Sedangkan untuk permasalahan yang menonjol dalam pelayanan panti adalah pelayanan kesehatan dikarenakan petugas panti tidak ada yang ahli medis atau dokter.

Kata kunci: *Pelayanan, Pekerja Sosial*

ABSTRACT

This study aims to describe the service of social workers in the orphanage Teratai Kota Palembang to find out the services provided by social workers to the elderly include food service, health services, religious services, social services and service skills. The type of research used is descriptive qualitative research is the collection of data obtained in the form of primary and secondary data. In determining the key informant of the researcher where the information or data collected by selecting the subject of the researcher who is deemed competent to be the source of data, including the head of social institutions, social worker staff and the elderly as the subject of auxiliary researcher who lives in the orphanage and is still active in listening, speaking and socialize against penel. Form the results of the research can be seen that the services provided are good enough in food service, religious services, social services and services skills. While the problem is very prominent in the orphanage is the office because no one from the medical experts or doctors.

Keywords: *service, social worker*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perubahan teknologi yang terjadi di segala bidang menuntut orang untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Salah satu dampak dari perubahan teknologi adalah dalam bidang kesehatan. Semakin majunya peralatan atau teknologi kesehatan maka akan membantu penyelesaian permasalahan dalam bidang kesehatan tersebut. Adapun permasalahan dalam bidang kesehatan menyangkut masalah fisik dan juga psikis. Terpenuhinya kebutuhan kesehatan bagi seseorang maka akan meningkatkan panjangnya usia harapan hidup. Dengan usia hidup yang panjang maka seseorang akan mengalami masa tua yang sering disebut *ageing*. Masa tua selalu dikaitkan dengan kondisi lanjut usia, dimana lanjut usia adalah usia yang rentan dengan kondisi-kondisi kesehatan seperti semakin menurunnya kekuatan dalam bekerja dan berfikir.

Lansia (lanjut usia) sangat perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini dikarenakan lansia memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Selain itu adanya pandangan dari masyarakat yang menganggap lansia sebagai kaum yang lemah, tidak berguna dan hanya merepotkan bagi keluarga serta lingkungannya.

Keberlanjutan kehidupan Lansia sering dianggap tidak bermanfaat. Padahal dalam penentuan *Human Development Index* (HDI), tingkat usia harapan hidup lansia merupakan salah satu unsur penentu HDI dimana tingkat usia harapan hidup tersebut dapat tercapai dengan kondisi lansia yang semakin baik. Pemenuhan kebutuhan lanjut

usia pada umumnya dilakukan oleh keluarga karena keluarganya orang yang sangat dekat dengan lansia. Manusia lanjut dapat menimbulkan masalah bagi keluarganya, namun demikian hal tersebut bukannya suatu hal yang harus ditolak maupun diingkari. Hal ini dikarenakan proses menua bagi manusia adalah proses alami dan merupakan suatu kemutlakan hukum alam yang mesti terjadi. tetapi bagi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah dan juga kurang harmonis maka keluarga kurang memperhatikan akan kebutuhan Lansia tersebut. Mereka menganggap Lansia adalah beban bagi keluarganya. Selain itu bagi keluarga yang sangat disibukkan dengan pekerjaan maka akan membuat lansia merasa kesepian karena lansia merasa tidak memiliki teman sebagai tempat cerita. Hal demikianlah yang menyebabkan para lansia tidak betah tinggal dalam keluarga yang akhirnya menyebabkan lansia terlantar.

Meningkatnya pendapatan masyarakat, membaiknya status kesehatan dan gizi masyarakat, dan perubahan pola hidup telah meningkatkan usia harapan hidup dan populasi lanjut usia di Indonesia. Saat ini Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*ageing structured population*). Jika pada tahun 2000-an jumlah lanjut usia di dunia sekitar 426 juta jiwa atau 6,5% dari total penduduk dunia, maka pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat dua kali lipat menjadi 828 juta jiwa atau sekitar 9,7% dari jumlah penduduk dunia. Karena itu Negara-negara yang mengalami fertilitas secara cepat akan diikuti peningkatan proporsi lanjut usia yang cepat pula, sebagaimana terjadi di negara-negara berkembang.

Jumlah Lansia di Indonesia sekarang ini menempati peringkat keempat dunia dengan jumlah orang yang lanjut usia terbanyak didunia dibawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk orang lanjut usia (60 tahun keatas) cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah penduduk orang lanjut usia di Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 13.729.992 jiwa, diprediksikan jumlah orang lanjut usia meningkat mulai tahun 2016 berjumlah 14.233.117 jiwa, tahun 2017 berjumlah 14.787.721 jiwa. Peningkatan

populasi lanjut usia secara potensi dapat menimbulkan permasalahan yang akan mempengaruhi kelompok penduduk lainnya.

Di Sumatera Selatan jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2008 adalah 405.384 orang lanjut usia, dengan komposisi 198.801 orang laki-laki dan 206.583 orang perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan hingga 419.900 orang lanjut usia pada tahun 2009 dengan komposisi 205.098 orang laki-laki dan 214.802 orang perempuan. Pada tahun 2010 meningkat menjadi 466.033 orang lanjut usia, dengan komposisi 219.582 orang laki-laki dan 246.451 orang perempuan Badan Pusat Statistik (BPS Sumsel 2011).

Sumatera Selatan sebagai bagian dari propinsi yang ada di Indonesia terdiri dari 14 Kabupaten/Kota yaitu Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Ogan Ilir (OI), Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, serta Lubuk Linggau pada tahun 2005 memiliki kepadatan penduduk sebanyak 6.755.900 jiwa.

Sebagai bangsa yang berbudi luhur, bangsa Indonesia memiliki ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa yang menghormati serta menghargai peran serta setiap anggota masyarakat, termasuk kedudukan para lanjut usia yang memiliki kebijakan dan kearifan serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh generasi penerus baik dalam keluarga maupun masyarakat. (Depsos: 1994). Tantangan utama yang dihadapi akibat meningkatnya jumlah lanjut usia, terutama mereka yang tidak potensial dan terlantar, adalah penyediaan perlindungan sosial baik yang bersifat formal maupun informal.

Pelayanan yang diberikan di Panti Sosial Teratai berbeda dengan pelayanan lansia di dalam keluarga. Di Panti Sosial Teratai, Lansia akan merasakan bahwa dirinya dibutuhkan dan dihargai, karena pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh lansia seperti menyapu atau bersih-bersih ruangan akan dikerjakan bersama-sama. Di sana

Lansia juga mendapatkan teman untuk bercerita, bertukar pendapat sehingga mereka merasa tidak kesepian. Selain itu di Panti Sosial Teratai para Lansia juga akan diberikan berbagai macam keterampilan untuk mengisi waktu luang yang ada.

Peningkatan jumlah Lansia dan usia harapan hidup dari tahun ke tahun menjadi salah satu perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Lansia melalui pelayan kesehatan. Pemerintah mengotonomikan pelayanan sosial ke daerah dimana lansia juga merupakan bagian di dalamnya. Dinas sosial di setiap daerah mengkoordinasikan adanya Unit Rehabilitasi sosial, khusus Lansia yang terlantar atau biasa disebut dengan panti werdha. Kehidupan Lansia di panti werdha tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik fisik maupun psikis.

Manusia melalui proses dalam perjalanan menua akan diikuti dengan adanya degenerasi (kemunduran) dalam kemampuan fisik, psikis, sosial dan ekonominya. Kemudian pada saatnya para lanjut usia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri secara sempurna. Dalam masa degrenasi tersebut tidak memungkinkan para lanjut usia untuk bekerja kembali atau disebut juga memasuki masa pensiun yang berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Penghasilan usia lanjut pada umumnya berasal dari pensiunan, tabungan, bantuan dari anak atau anggota keluarga lainnya. Bagi usia lanjut yang penghasilannya mencukupi tidak masalah tetapi bagi yang tidak memiliki penghasilan yang tidak mencukupi akan menghadapi masalah.

Selain masalah dalam kemunduran ekonomi para lanjut usia juga mengalami masa kemunduran kemampuan fisik atau masalah kesehatan. Masa tua ditandai oleh penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Masalah kesehatan pada umumnya merupakan masalah yang paling dirasakan oleh usia lanjut. Yang diharapkan bagi para usia lanjut adalah bagaimana agar masa tua dijalani dengan kondisi sehat, bukan dijalani dengan sakit-sakitan.

Selanjutnya ada juga masalah psikologis, dimana masalah yang dihadapi pada umumnya meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin, *post power syndrome* dan sebagainya. Berbagai persoalan tersebut bersumber dari menurunnya fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai akibat proses penuaan. Aspek psikologis merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan.

Pembicaraan tentang fenomena Lansia atau penuaan penduduk dan masalah-masalah lansia sangat penting dalam konteks pembangunan nasional saat ini maupun masa mendatang, sayangnya fenomena itu belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Hal ini tidak berarti pemerintah belum melakukan apa-apa. Pemerintah, sebenarnya sudah sangat menyadari arti penting kesejahteraan penduduk lanjut usia, hanya saja mungkin karena pertimbangan prioritas, kajian –kajian apalagi perencanaan pembangunan penduduk lansia masih tergolong langka.

Lebih lanjut secara normatif harus diakui bahwa pemerintah telah menunjukkan keseriusan dalam mengenai fenomena penuaan penduduk. Pada tahun 1998 pemerintah telah melahirkan UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan penduduk lanjut usia. Di dalam UU nomor 39 tahun 1998 tentang hak asasi manusia, pemerintah juga menegaskan bahwa setiap warga negara yang berusia lanjut, cacat fisik, dan atau cacat mental berhak memperoleh perawatan dan bantuan khusus atas biaya negara untuk menjamin kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap lanjut usia sudah terlihat dari ditetapkannya Hari Lanjut Usia Nasional pada tanggal 29 Mei 1996 oleh Presiden Suharto. Ini merupakan tindak lanjut dari resolusi PBB No. 045/206 tahun 1991 yang telah mencetuskan *International Day For the Eldery* pada tanggal 1 Oktober. Selain itu pemerintah juga menerbitkan peraturan pemerintah No. 43 tahun 2004 tentang

Pelaksanaan Upaya Peningkatan kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Berdasarkan PP No 43 2004 pada pasal 1 ayat 2 berbunyi “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Selain itu usaha pemerintah untuk mensejahterakan lansia adalah dengan adanya Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28 Huruf H menetapkan “setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.

Dalam hal ini Lansia yang terlantar harus mendapatkan perlakuan khusus dari pemerintah. Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 9 ayat 1 point (a) berbunyi “Menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lansia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi” serta Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menetapkan pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia agar mereka dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

Dalam usaha mensejahterakan para orang tua lanjut usia, maka pemerintah menyelenggarakan lembaga yang disebut panti werdha yang pada dasarnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang tua lanjut usia agar sejahtera. Dalam hal ini panti werdha merupakan salah satu alternatif pilihan bagi lanjut usia untuk menghabiskan masa tuanya.

Dimana sejahtera itu sendiri menurut Undang-Undang No 13 tahun 1998 Kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 yang berbunyi: Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh

rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Panti Sosial Lansia yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Palembang, yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk mengatasi berbagai persoalan orang lanjut usia yang menampung orang lanjut usia yang miskin, terlantar, tidak layak, yaitu dalam satu institusi atau tempat yang dikelola oleh Pemerintah yang di sebut sebagai Panti Werdha Teratai. Panti Werdha Teratai sendiri adalah tempat berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang diperoleh dari penyaringan dijalan, sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga dan warga setempat atau RT untuk diurus segala keperluannya. Saat ini Panti Sosial Tresna Werdha Teratai menampung 59 orang lanjut usia terdiri dari 26 laki-laki dan 33 perempuan. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai terdapat 59 orang Lansia.

Pelayanan yang ada di Panti Sosial Teratai terdiri dari pelayanan pengelolaan makanan, pelayanan fisik, pelayanan psikis, pelayanan kesehatan, pelayanan rohani dan pendampingan keterampilan dan kesenian. Keberhasilan dalam pelaksanaan pelayanan yang ada di panti sosial Teratai tidak lepas dari peran pekerja sosial, dimana pekerja sosial mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan para lanjut usia sehingga lansia tersebut sejahtera. Dikatakan penting dan strategis merekalah yang berhadapan langsung dengan klien yang dilayani sehingga permasalahan yang di alami klien dengan segera mereka mengetahuinya.

Pekerja sosial diharapkan dapat menciptakan sinergi yang harmonis dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan merupakan proses penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara terarah, dan terencana atas dasar pendekatan pekerja

sosial yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia sehingga lanjut usia tetap merasa bahagia dan dapat menjalani kehidupan masa tuanya dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. dapat dikatakan bahwa peran pekerja sosial yang tinggal di Panti Teratai itu sangat penting karena merekalah yang berhadapan langsung dengan lansia dan membantu Lansia. Dukungan keluarga yang memungkinkan diberikan dengan intensif yang sama pada saat lanjut usia dapat digantikan dengan pekerja sosial, pengasuh atau perawat dipanti. Dukungan yang positif yang diberikan oleh pekerja sosial dipanti Teratai harus memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan keahliannya, sehingga mereka dapat membantu para Lansia menjadi Lansia yang sejahtera.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka mendorong peneliti untuk memusatkan perhatian pada **Layanan Pekerja Sosial di Panti Teratai Kota Palembang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

Bagaimana pelayanan yang di berikan pekerja sosial terhadap Lansia meliputi:

pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pelayanan keagamaan, pelayanan sosial, pelayanan keterampilan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

Mendeskripsikan pelayanan yang diberikan pekerja sosial terhadap Lansia meliputi:

pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pelayanan keagamaan, pelayanan sosial, pelayanan keterampilan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

A. Secara Teoritis

Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya dibidang ilmu kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya guna mengetahui layanan pekerja sosial yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

B. Secara Praktis

1. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah khususnya “Layanan pekerja sosial terhadap lansia dipanti teratai kota Palembang”.

2. Bagi Lembaga

Mengetahui tingkat keberhasilan pekerja sosial dalam memberikan layan terhadap lansia.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan mengenai “layanan pekerja sosial di panti teratai kota palembang”.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat serta dapat dijadikan Sebagai masukan atau sumbangan pada Instansi Pemerintah di bidang Kesejahteraan Sosial untuk mengetahui kinerja dan meningkatkan layanan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial para lanjut usia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Lestari. (2011). *Peran Perawat Lansia Komunitas*.
- Lexy J, Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Bandung.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerja sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moenir,HAS (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan, dkk. (2009). *Hukum Administrasi Negara dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Sumar Sulistyoyo. (2008). *Pengaruh Pelayanan Panti Terhadap kesejahteraan Lanjut Usia*. Yogyakarta: B2P3KS Press
- Siti Maryam, R dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Lansia*. Jakarta : Trans Info Media.
- Siti Partini . (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tri Gutomo dan Ety Padmiati. (2009). *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga*. Salatiga. Widyasari Press
- Undang-Undang No. 13 Tahun1998 (Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia)
- Resolusi PBB No. 045/206 Tahun 1991